

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat dalam empat kelurahan di daerah Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai selesai

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sebagai berikut :

- 1 Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan baik secara lisan maupun secara tertulis khususnya mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan data lainnya yang dapat menunjang pembahasan.
- 2 Data Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung misalnya jumlah karyawan, penjualan, dan lainnya

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1 Data Primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu atau data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original, **Mudrajat Kuncoro (2009:148, 157)**. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden mengenai faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap konsumen) serta ekuitas merek (kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek, dan loyalitas merek) terhadap keputusan pembelian minuman bersoda Coca-Cola. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah mengkonsumsi minuman bersoda Coca-Cola di Kecamatan Tampan Pekanbaru

- 2 Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, **Mudrajat Kuncoro (2009:148)**. Dalam penelitian ini data berkaitan dengan pengaruh faktor psikologis dan ekuitas merek terhadap keputusan pembelian minuman bersoda Coca-Cola (Studi Kasus di Kecamatan Tampan Pekanbaru) ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

3.3.1 Daftar Pertanyaan (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013:230)

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang dapat menunjang dan melengkapi data yang diperlukan serta berguna bagi penyusunan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Kuncoro dalam **Mudrajad Kuncoro (2009 : 118)** mendefinisikan populasi sebagai kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Kemudian **Mudrajad Kuncoro (2009:123)** mendefinisikan populasi sebagai suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen yang pernah mengonsumsi minuman bersoda Coca-Cola di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Karena peneliti tidak mengetahui jumlah populasi yang membeli minuman bersoda Coca-Cola tersebut, maka penulis menggunakan rumus dari **Paul Leedy** dalam **Suharsimi Arikunto (2002:104)** dalam **Agung Nugraha (2014)** Berikut adalah rumusnya :

$$n = \left(\frac{Z}{e} \right)^2 (P) (1-P)$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan :

n = sampel

P = jumlah Populasi

e = sampling error (10%)

Z = standar untuk kesalahan yang dipilih dengan tingkat keyakinan 95% maka nilai $Z = 1,96$ (tabel distribusi normal).

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, sehingga harga

$(P)(1-P)$ maksimal adalah 0,25. Berikut perhitungannya :

$$n = \left(\frac{1,9}{e,1} \right)^2 (0,25) = 96,04 \text{ maka dibulatkan menjadi } 100$$

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi atau sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data (**Mudrajad Kuncoro, 2009:123**). Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Non Probability Sampling* yaitu teknik *Accidental Sampling*, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Kemudian untuk mengetahui masing-masing jumlah sampel yang ada pada kelurahan di Kecamatan Tampan, penulis menggunakan metode *Proporsional Random Sampling*, menurut **Muhammad Nasir (1986:361)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam **Chandra Reva Ratih (2007)** rumus yang digunakan untuk *Proporsional Random Sampling* adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i = jumlah sampel yang diambil untuk strata i

N_i = jumlah populasi strata i

N = jumlah populasi total

n = sampel total yang diambil (ukuran sampel)

Dengan berdasar rumus diatas maka proporsi jumlah sampel dari masing-masing sub populasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Distribusi Sampel Penelitian

KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	PERHITUNGAN	JUMLAH SAMPEL
SIMPANG BARU	49.913	$\frac{4.9}{2.2} \times 100$	22,66 = 23
SIDOMULYO BARAT	50.684	$\frac{5.6}{2.2} \times 100$	23,01 = 23
TUAH KARYA	81.565	$\frac{8.5}{2.2} \times 100$	37,03 = 37
DELIMA	38.046	$\frac{3.0}{2.2} \times 100$	17,27 = 17
JUMLAH	220.208		100

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. **(Bogdan dalam Sugiyono, 2011:244)**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu yaitu suatu cara yang dapat menghasilkan dan menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut **Sugiyono (2011:45)** analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

3.6 Teknik Skala Pengukuran

Untuk keperluan analisis, penulis mengumpulkan data dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian pada setiap jawaban pertanyaan berdasarkan Skala likert menurut **(Sugiyono, 2012:86)**. Skala Likert berhubungan terhadap suatu jawaban pada setiap indikator *instrument*, menggunakan Skala Likert. Skala Likert mempunyai nilai gradasi yang tertinggi sampai yang terendah. Kategori yang digunakan berdasarkan Skala *Likert*, dimana responden nantinya diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawah ini **(Suliyanto, 2011:83)** :

Sangat Setuju	(SS)	dengan skor	5
Setuju	(S)	dengan skor	4
Netral	(N)	dengan skor	3
Tidak Setuju	(TS)	dengan skor	2
Sangat tidak setuju	(STS)	dengan skor	1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses perhitungannya menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23,0 for Windows dan Microsoft Excel 2007.

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan yang seharusnya dilakukan (**Mudrajad Kuncoro, 2009:172**). Berarti Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian Validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan Uji Validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.3, hal ini dikarenakan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya daripada variabel-variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (**Sugiyono, 2011:48**).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran (**Mudrajad Kuncoro, 2009:175**). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (**Ghozali, 2012:47**).

Adapun cara yang digunakan untuk menguji Reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Menurut **Triton** dalam (Sujiyanto,2009:97), jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang *reliable*
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak *reliable*
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup *reliable*
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti *reliable*
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat *reliable*

3.8 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah :

3.8.1 Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Scatter Plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arus garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas (Umar, 2008:181)

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105), uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji Multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut $VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$ dimana R^2 merupakan Koefisien Determinasi. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai *VIF* akan besar. Bila $VIF < 10$ maka dianggap tidak terjadi Multikolinieritas. Bila $VIF > 10$ terjadi persoalan Multikolinieritas diantara variabel bebas.

3.8.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011: 125). Untuk mengetahui adanya otokorelasi, biasanya dipakai uji Durbin-Watson.

1. Jika angka D-W $< 1,206$ maka terdapat otokorelasi positif.
2. Jika angka D-W berada di antara $1,206 - 1,55$ maka hasil yang diperoleh adalah tanpa kesimpulan.
3. Jika angka D-W berada di antara $1,55 - 2,450$ maka tidak terdapat otokorelasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jika angka D-W berada di antara 2,450 – 2,794 maka hasil yang diperoleh adalah tanpa kesimpulan.
5. Jika angka D-W > 2,794 maka terdapat otokorelasi negatif.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2012:139). Pengujian dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distanarized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Berganda

Suliyanto (2011:53) menyebutkan dalam uji regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat lebih dari satu. Menurut Sugiarto dan Harijono dalam Suliyanto (2011:53) pada awalnya

uji atau analisis regresi berganda dikembangkan oleh para ahli ekonometrik untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Berikut adalah persamaan dari uji regresi berganda dalam penelitian :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan :

Y	:Keputusan Pembelian
a	:Konstanta
b1	:Koefisien regresi berganda
X1	:Faktor psikologis
X2	:Ekuitas merek
	:Nilai Residu

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan uji secara parsial (Uji T), simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2)

3.10.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)-n-(k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hit} > F_t$ Sig $< \alpha$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Faktor psikologis dan Ekuitas merek terhadap keputusan pembelian.
2. Apabila $F_{hit} < F_t$ Sig $> \alpha$ maka : H_0 diterima, H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Faktor psikologis dan Ekuitas merek terhadap keputusan pembelian.

3.10.2 Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut **Suliyanto (2011:62)**, uji secara parsial (Uji T) digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila $t_{hit} > t_t$ Sig $< \alpha$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Faktor psikologis dan Ekuitas merek terhadap keputusan pembelian.
2. Apabila $t_{hit} < t_t$ Sig $> \alpha$ maka : H_0 diterima, H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Faktor psikologis dan Ekuitas merek terhadap keputusan pembelian.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel bergantungnya. Semakin tinggi Koefisien Determinasi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel bergantungnya, (Suliyanto, 2011:39).

Nilai Koefisien Determinasi adalah diantara nol sampai satu. Jika koefisien determinasi (R^2)=1, artinya antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) tidak ada hubungan sama sekali.

Tabel 3.2
Tabel Nilai Koefisien Determinasi

R	Interpretasi
< 0,10	Buruk Ketepatannya
0,11 – 0,30	Rendah Ketepatannya
0,31 – 0,50	Cukup Ketepatannya
> 0,50	Tinggi Ketepatannya

Sumber : Hariwijaya dan Triton (2011:103)